

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film *Katresnan* ini diciptakan dalam bentuk film fiksi yang ber *genre* drama keluarga. Film ini memiliki durasi 23 menit yang mana target penontonnya adalah kalangan remaja keatas. Untuk memperlihatkan karakter dalam film ini penulis menggunakan konsep penekanan ekspresi. Dimana dalam ekspresi penulis menerapkan ekspresi wajah, suara, sikap, dan gerak tubuh.

Film ini mengangkat cerita tentang problematika yang ada dalam budaya Jawa. Dalam adat budaya Jawa banyak yang perlu di perhatikan sebelum menikah, salah satunya menghitung tanggal kelahiran antara calon istri dan calon suami. Setelah menikahpun akan ada hal yang berkaitan dengan kebudayaan lagi seperti yang ada didalam buku perimbon, salah satunya yaitu dalam membangun rumah banyak hal yang perlu diperhatikan salah satunya hadap rumah. maka dari itu bagaimanapun perkembangan zaman, budaya tetaplah akan menjadi warisan yang tidak akan bisa ditinggalkan.

Penulis dalam menyutradarai film *Katresnan* ini menggunakan penekanan ekspresi untuk mempresentasikan emosi Hayatri. Penulis memperlihatkan ekspresi dari dari ekspresi wajah, suara, sikap serta gerak tubuh. Dimana disini penulis memperlihatkan bagaimana tokoh Hayatri dalam menjalani kehidupannya mulai dari sebelum menikah yang sudah mendapatkan hambatan, sampai setelah menikahpun masih ada masalah yang muncul. Namun, dengan ketegaran dan kesabaran Hayatri, ia mampu melewati rintangan-rintangan yang ada tersebut. Karena rintangan itulah Hayatri belajar bahwa saling memahami itu

penting. Sampai pada akhirnya pengkarya memperlihatkan di akhir Hayatri dan Bramantyo sudah hidup bahagia bersama 2 orang anak.

B. SARAN

Menciptakan sebuah film bukanlah satu hal yang mudah. Dalam penciptaan film Katresnan ini berbagai macam proses telah penulis lewati, sehingga dalam proses tersebut banyak mendapatkan pelajaran agar dapat berkarya lebih baik lagi kedepannya. Dalam penggarapan film Katresnan penulis sebagai sutradara yang menggunakan konsep penekanan ekspresi tidaklah mudah dalam penerapannya. Banyak hal yang harus penulis pelajari. Karena ekspresi dari pemain itu termasuk hal penting yang dapat memperindah sebuah karya.

Dalam penggarapan sebuah film yang bertemakan tentang kebudayaan, sangatlah membutuhkan riset yang teliti. Mengetahui hal yang bersangkutan dengan budaya tersebut perlu dipelajari. Karena sebuah kebudayaan itu menjadi kebiasaan yang banyak dilakukan terutama bagi orang yang telah terdahulu, sehingga apa yang akan digarap menjadi sebuah karya sebaiknya lakukan riset berulang kali untuk memahami bagaimana penerapan kebudayaan yang dianut kedalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

El Saptaria, Rikrik. *Acting Handbook*. Rekayasa Sains

Harymawan, RM. 1998. *Dramaturgi*. Bandung : Remaja Rosda Karya

KP Harya Tjakraningrat, 1994. *Betaljemur Adammakna*, Kitab Primbon

Livingston, Don. 1969. *Film and The Director*. New York : Capricorn Book

Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6133459/pengertian-ekspresi-dan-7-jenisnya-yang-diakui-universal>

